

Pemanfaatan Pekarangan untuk Pemenuhan Hak Anak Atas Pangan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunungkidul

Septi Nur Wijayanti^{1*}, Agus Nugroho Setiawan²

¹ Muhammadiyah Yogyakarta University ,Jl. Brawijaya, Tamantirto Kasihan, Bantul, Indonesia, (0274) 384656

e-mail: septinurwijayanti@umy.ac.id

² Muhammadiyah Yogyakarta University ,Jl. Brawijaya, Tamantirto Kasihan, Bantul, Indonesia, (0274) 384656 e-mail:

agusns@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.55.1069>

Abstrak

Saat ini Pondok Pesantren (PP) Al Hikmah Karangmojo, Gunungkidul mempunyai santri sebanyak 450 anak yang tersebar menjadi siswa MA, SMK, dan SMP Al Hikmah. Semua santri merupakan anak-anak yang mempunyai semangat tinggi untuk sekolah namun mempunyai keterbatasan ekonomi. Selama menjadi santri, mereka tidak membayar, kebutuhan untuk sekolah dan sehari-hari ditanggung oleh PP Al-Hikmah yang diperoleh dari beberapa sumber. PP Al Hikmah mempunyai permasalahan dalam pemenuhan hak atas pangan bagi para santri, padahal mempunyai potensi berupa lahan dan sumber daya santri yang jumlahnya sangat banyak. Pengabdian pada masyarakat dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan Pengelola dan santri PP Al Hikmah dalam mengelola lahan. Program ini dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan yaitu koordinasi, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan monitoring evaluasi. Hasil dari pengabdian di Pondok Pesantren Al Hikmah Karangmojo, Gunungkidul mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan santri tentang pangan dan pengelolaan lahan. Untuk menjamin keberlanjutan program, disarankan perlu ada pendampingan berkelanjutan dari ustaz/ustazah dan akan lebih efektif apabila kegiatan dikaitkan dengan proses pembelajaran serta kegiatan ekstra kurikuler.

Kata kunci: Pemenuhan pangan, pengelolaan lahan, PP Al-Hikmah, produktif, santri

Abstract

Al Hikmah Karangmojo Islamic Boarding School (PP) in Gunungkidul has 450 students who are spread out as MA, SMK and Al Hikmah Junior High School students. All students are children who have high enthusiasm for school but have economic limitations. As long as they are students, they do not pay, the needs for school and daily life are covered by PP Al-Hikmah which was obtained from several sources. PP Al Hikmah has problems in fulfilling the right to food for students, even though it has the potential in the form of very large numbers of land and resources for students. Community service is carried out with the aim of increasing the knowledge, insight and skills of the Managers and students of PP Al Hikmah in managing land. This program is carried out in several stages of activities, namely coordination, socialization, counseling, training, mentoring and monitoring evaluation. The results of the service at the Al Hikmah Islamic Boarding School Karangmojo, Gunungkidul were able to increase the knowledge and insight of students about food and land management. The skills of santri in managing land have also improved so that productive land has increased by almost 400% from before the program was started. To ensure the sustainability of the program, it is suggested that there needs to be ongoing assistance from ustaz/ustazah and it will be more effective if the activities are linked to the learning process as well as extra-curricular activities

Keyword: Fulfillment of food, land management, PP Al-Hikmah, productive, students

Pendahuluan

Pondok Pesantren Al Hikmah didirikan pada tahun 1989 oleh Yayasan Al Hikmah Sumberjo dengan menempati Padukuhan Sumberjo, Kalurahan Karangmojo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok Pesantren ini mengalami masa pasang surut dan hampir mati. Pada masa kepemimpinan KH. Harun Al Rasyid dari tahun 1998 sampai 2008 PP Al Hikmah mengalami proses kebangkitan kembali. Setiap tahun santri Al Hikmah jumlahnya semakin meningkat. Pada tahun 2000 jumlah santri PP Al Hikmah baru sekitar 120 orang, namun saat ini telah mencapai angka 668 orang yang tersebar menjadi siswa MA, SMK atau SMA [1].

Sebagian besar santri di PP Al Hikmah merupakan anak-anak yang mempunyai semangat tinggi untuk sekolah namun mempunyai keterbatasan ekonomi. Mereka berasal dari keluarga kurang mampu yang kesulitan membiayai pendidikan anak mereka, bahkan diantaranya adalah anak yatim, piatu, dan yatim piatu serta mantan anak jalanan. Saat ini 80 % santri berasal dari berbagai daerah di luar Gunungkidul, dari berbagai pelosok negeri yaitu Aceh, Riau, Palembang, Jambi, Lampung, Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, NTB, NTT, Kalimantan,

Sulawesi Selatan, Papua, dan sebagainya [2]. Semua santri tidak dipungut biaya apapun baik untuk pemondokan maupun sekolah formalnya. Saat ini, di PP Al Hikmah telah didirikan MA, SMK dan SMP Al Hikmah untuk memfasilitasi santri belajar secara formal, dengan berbagai fasilitas dan kegiatan ekstrakurikuler [3] [1]. Selain itu, PP Al Hikmah juga mempunyai beberapa bidang tanah dari hasil pembelian dan wakaf masyarakat setempat, berupa aneka tanaman dan lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Dana operasional pendidikan PP Al-Hikmah diperoleh dari beberapa sumber diantaranya donatur tetap, donatur tidak tetap, instansi pemerintah, syahriyyah wali santri, infak, dan sedekah masyarakat. Biaya hidup santri PP Al Hikmah terutama beras didapatkan dari sumbangan sisa zakat fitrah dari masjid-masjid di Yogyakarta, namun karena jumlah santri yang semakin bertambah maka seringkali beras sebanyak itu hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan 8 sampai 10 bulan [4].

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia, sekaligus hak setiap warga negara sehingga keberadaannya harus selalu tercukupi. Hak atas pangan merupakan hak dasar yang harus dipenuhi oleh negara demi menjamin terpenuhinya Hak Asasi Manusia bagi setiap warga negaranya tanpa terkecuali. Terpenuhinya hak atas pangan menjadi bagian dari kewajiban HAM Negara [5]. UUD 1945 harus mengatur dalam jaminan, pemenuhan dan perlindungan hak atas pangan sehingga perlu mempertegas hak atas pangan menjadi bagian dari materi muatan konstitusi dan memberikan jaminan ketersediaan lahan pertanian demi mewujudkan ketahanan pangan [6]. Demikian juga halnya dengan santri yang ada di PP Al Hikmah, meskipun dalam berasal dari keluarga kurang mampu dan berada dalam lingkungan pondok namun harus terpenuhi kebutuhan pangannya. Peningkatan jumlah santri di PP Al Hikmah yang semuanya tidak dipungut biaya, memberikan konsekuensi terhadap peningkatan kebutuhan bahan pangan. Setiap bulannya, PP Al Hikmah mengeluarkan lebih dari 17.000.000 juta untuk kebutuhan bahan pangan. Jika hanya mengandalkan bantuan dari berbagai pihak yang memberikan bantuan dan donasi, keberlanjutan PP Al Hikmah sangat rendah, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Berbagai upaya untuk mengurangi ketergantungan PP Al Hikmah dari pihak luar sudah dilakukan antara lain dengan memproduksi bahan pangan secara mandiri dan menghemat pengeluaran belanja pangan santri dengan produksi tanaman padi dan lele memanfaatkan teknologi hidroganik [7], namun hasilnya masih belum optimal. Oleh karena itu, permasalahan yang perlu segera dipecahkan adalah:

1. Bagaimana cara Pengelola PP Al Hikmah dalam memenuhi hak atas pangan bagi santri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
2. Bagaimana cara meningkatkan wawasan dan keterampilan Pengelola dan santri PP Al Hikmah dalam mengelola lahan tidak produktif untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah:

1. Peningkatan pengetahuan dan wawasan Pengelola dan santri PP Al Hikmah tentang pemenuhan hak atas pangan dan pengelolaan lahan
2. Peningkatan keterampilan Pengelola dan santri PP Al Hikmah dalam memanfaatkan lahan tidak produktif.

Atas dasar permasalahan dan solusi yang ditawarkan, maka perlu dilakukan program pengabdian pada masyarakat. Program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan bagi PP Al Hikmah yaitu menjadikan lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal menjadi produktif untuk menghasilkan bahan pangan, sehingga mengurangi ketergantungan pada pihak lain. Selain itu, program ini dapat dijadikan sebagai media belajar dan membangun pengalaman yang akan sangat berguna bagi santri yang akan berkarya di masyarakat setelah lulus dari pondok pesantren.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian pada masyarakat dilakukan selama 4 bulan pada bulan Pebruari–Mei 2022 dengan pendekatan *community development* dan partisipatif karena dirasa lebih efektif. Pendekatan *community development* berorientasi kepada upaya pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan sekaligus objek, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri [8] [9]. Pendekatan *partisipatif* yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan [10] [11].

Program pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yang meliputi:

- a. Koordinasi

Koordinasi dilakukan baik secara eksternal maupun internal. Koordinasi eksternal dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra untuk membahas secara teknis pengabdian. Sedangkan koordinasi internal dilakukan oleh tim pengabdian
- b. Sosialisasi melalui penyuluhan

Pendidikan masyarakat (penyuluhan) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mitra dalam pemanfaatan lahan pondok pesantren menjadi produktif untuk pemenuhan bahan pangan.
- c. Praktik pelatihan

Pelatihan untuk memberikan keterampilan kepada mitra sasaran dalam pemanfaatan lahan pondok pesantren. Praktik langsung di lahan mitra serta sekaligus dilakukan pendampingan

Hasil dan Pembahasan

1. Koordinasi

Pengabdian diawali dengan melakukan koordinasi dilakukan secara internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan antara tim pelaksana dengan pembantu pelaksana, yaitu mahasiswa untuk menyiapkan rencana kegiatan, sedangkan koordinasi eksternal dilakukan antara tim pelaksana dengan mitra yaitu PP Al Hikmah untuk mendiskusikan tahapan kegiatan, peserta, dan jadwal kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Koordinasi Eksternal

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Setelah ada kesepakatan waktu selanjutnya dilakukan sosialisasi dilanjutkan dengan penyuluhan terkait pentingnya pangan dan cara memanfaatkan pekarangan di lingkungan ponpes yang belum optimal (Gambar 2). Selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para santri dan ustaz/ustazah dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan kapasitas (keberdayaan) dan kemandirian peserta [12].



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Program sosialisasi dan penyuluhan dilaksanakan di masjid lingkungan PP Al Hikmah diikuti sekitar 80 siswa tingkat SMP dan SMA didampingi ustaz dan ustazah PP Al Hikmah. Peserta sangat antusias mengikuti acara sampai selesai, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik penanaman di lahan.

3. Praktik Penanaman

Penyiapan lahan untuk penanaman sayuran disesuaikan dengan bentuk budidayanya. Pada penanaman langsung di lahan, dilakukan membuat petak-petak, yang selanjutnya dibuat alur barisan tanaman menggunakan alat pengolah tanah (Gambar 3). Untuk memperbaiki sifat tanah, selanjutnya diberikan tambahan pembenah tanah berupa bahan

organik (pupuk kandang). Bahan organik dapat memperbaiki kesuburan kimia, sifat fisiko-kimia dan biologi tanah sehingga lebih sesuai untuk budidaya tanaman sayuran semusim [13]. Pupuk kandang sebagai pupuk organik berperan dalam meningkatkan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah serta mengefisienkan penggunaan pupuk anorganik [14].



Gambar 3. Praktik Penanaman

Bersamaan dengan penyiapan lahan, juga dipersiapkan bahan tanam berupa bibit tanaman karena lebih efektif dan lebih cepat dalam pertumbuhannya. Bibit tanaman yang disiapkan adalah bibit sayuran antara lain cabai, tomat, terong, sawi. Tanaman sayuran tersebut dipilih karena banyak dibutuhkan, umur produksinya yang relatif pendek [15], serta diperlukan tubuh sebagai sumber vitamin, mineral dan serat untuk mencapai pola makan sehat dengan gizi seimbang [16].

Setelah lahan/media tanam dan bibit tanaman siap, selanjutnya dilakukan penanaman. Penanaman bibit sayuran dilakukan bertahap setiap pekannya dengan harapan saat panennya juga akan bertahap sehingga ada ketersediaan bahan pangan hasil panen. Penanaman di lahan dilakukan dengan membuat lubang tanam pada alur tanaman sesuai dengan jarak tanam masing-masing jenis tanaman. Bibit diletakkan di lubang tanam dan perakaran ditutup dengan tanah agar bibit dapat berdiri tegak (Gambar 4). Setelah penanaman selesai, selanjutnya dilakukan penyiraman dengan air secukupnya agar bibit yang ditanam tidak mengalami kelayuan pada awal pertumbuhannya.

4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mendampingi, mengevaluasi, serta memberikan masukan kepada PP Al Hikmah dalam mengelola lahannya untuk budidaya tanaman dengan baik. Evaluasi selama proses dilakukan dengan melihat aktivitas peserta, dan hasilnya sebagian besar (>90%) santri peserta ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan. Evaluasi akhir dilakukan adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan tentang hak atas pangan dan cara pengelolaan lahan. Dari hasil pretest dan post-test yang disebarkan ke semua santri, bahwa mereka semuanya (100%) setuju bahwa pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi dan setiap anak mempunyai hak atas pangan. Sebagian besar peserta (64%) sekarang sudah mengetahui dasar hukum yang terkait

dengan hak atas pangan. Selain itu, semua santri (100%) sekarang tahu bahwa bahan pangan dapat dihasilkan dari lahan selain sawah, 90% peserta menyatakan bahwa ternyata ada lahan di PP Al Hikmah yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan pangan dan 70% tahu cara memanfaatkan lahan tersebut. Selain itu, evaluasi terhadap lahan dilakukan dengan menghitung dan membandingkan luasan lahan yang sudah dikelola selama program dan hasilnya lahan yang produktif meningkat hampir 400% dari sebelum ada program.

5. Kendala Yang Dihadapi

Secara keseluruhan program pengabdian terlaksana dengan lancar. Namun kendala yang dihadapi adalah adanya musim yang tidak menentu, sehingga sudah direncanakan waktu untuk penanaman akhirnya tertunda dikarenakan hujan. Selain itu diperlukan adanya manajemen waktu pelaksanaan program karena bersamaan dengan kegiatan di pondok.

Simpulan

Pengabdian di PP Al-Hikmah telah berjalan dengan lancar, diikuti sekitar 80 santri yang duduk di SMP maupun SMA Al Hikmah melalui pendampingan ustaz/ustazah. Pengabdian ini dapat meningkatkan wawasan santri dan ustaz dalam pemenuhan hak pangan melalui pemanfaatan pekarangan di lahan ponpes yang belum digunakan. Untuk menjamin keberlanjutan program, disarankan perlu ada pendampingan berkelanjutan dari ustaz/ustazah dan akan lebih efektif apabila kegiatan dikaitkan dengan proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor dan Kepala LPM UMY yang telah menyediakan dana untuk mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, juga kepada tim pendukung mahasiswa UMY yang telah membantu pelaksanaan di lapangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra PP Al-Hikmah, serta seluruh peserta santri dan ustaz/ustazah yang sudah mendukung kelancaran pengabdian.

Daftar Pustaka

- [1] H. H. Hamda, "Profil Pondok Pesantren Al Hikmah Karangmojo Dan Pendidikan Formal Didalamnya," *Pondok Pesantren Al Hikmah Karangmojo*, 2021.
<https://ppalhikmah.com/profil>.
- [2] J. Marbun, "Santri Ponpes Al-Hikmah Datang dari Pelosok Nusantara," *Republika*, 2014.
- [3] Budi, "Pesantren Al Hikmah Karangmojo Gunungkidul," *laduni.id*, 2021.
<https://www.laduni.id/post/read/70564/pesantren-al-hikmah-karangmojo-gunungkidul>.
- [4] S. Kholifah, "Filantropi Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Motivasi dan Prestasi Siswa di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunung Kidul," *J. Tarbiyatuna*, vol. 10, no. 2, pp. 122–127, 2019, doi: 10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2436.
- [5] Iin Karita Sakharina, "Hak Atas Pangan di Masa Pandemi Coronavirus Disease Covid-19," *Legislatif*, vol. 3, no. 2, pp. 367–384, 2020.
- [6] P. P. A. Saifulloh, "Gagasan Konstitusi Pangan: Urgensi Pengaturan Hak Atas Pangan Warga Negara dalam Amandemen Kelima UUD 1945," *J. HAM*, vol. 12, no. 2, pp. 227–

- 243, 2021, doi: 10.30641/ham.2021.12.227-244.
- [7] E. Firmansyah, H. G. Mawandha, and M. P. Bimantio, "Pesantren Mandiri Pangan, Program Pelatihan Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kritis Berbasis Pertanian Terpadu Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunungkidul," *J. Masy. Mandiri*, vol. 4, no. 5, pp. 797-805, 2020, doi: <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i5.2970>.
- [8] R. Rinaldy, S. A. Nulhaqim, and A. S. Gutama, "Proses Community Development Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim)," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 269-280, 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14344.
- [9] A. Triyono, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap," *KomuniT*, vol. VI, no. 2, pp. 111-121, 2014, [Online]. Available: <http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/2949>.
- [10] A. Asnudin, "Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan di Indonesia," *J. SMARTek*, vol. 8, no. 3, pp. 182-190, 2010.
- [11] A. Muslim, "Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Apl. Ilmu-Ilmu Agama*, vol. VIII, no. 2, pp. 89-103, 2007, doi: 10.1177/0734282911435461.
- [12] M. Marliati, S. Sumardjo, P. S. Asngari, P. Tjitropranoto, and A. Saefuddin, "Faktor-Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau)," *J. Penyul.*, vol. 4, no. 2, pp. 92-99, 2008, doi: 10.25015/penyuluhan.v4i2.2174.
- [13] S. Muzaiyanah and Subandi, "Peranan Bahan Organik dalam Peningkatan Produksi Kedelai dan Ubi Kayu pada Lahan Kering Masam," *Iptek Tanam. Pangan*, vol. 11, no. 2, pp. 149-158, 2016, [Online]. Available: <http://pangan.litbang.pertanian.go.id/files/07-iptek11022016Muzaiyanah.pdf>.
- [14] A. Wihardjaka and E. S. Harsanti, "Dukungan Pupuk Organik Untuk Memperbaiki Kualitas Tanah Pada Pengelolaan Padi Sawah Ramah Lingkungan," *J. Pangan*, vol. 30, no. 1, pp. 53-64, 2021, doi: 10.33964/jp.v30i1.496.
- [15] E. Makruf and H. Iswadi, *Kumpulan Informasi Teknologi (KIT) Budidaya tanaman sayuran*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu, 2015.
- [16] H. Hermina and P. S, "Gambaran Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Indonesia dalam Konteks Gizi Seimbang: Analisis Lanjut Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014," *Bul. Penelit. Kesehat.*, vol. 44, no. 3, pp. 4-10, 2016, doi: 10.22435/bpk.v44i3.5505.205-218.